

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penuaan adalah proses yang normal dan tidak dapat dihindari. Masalah psikologis, sosial, emosional, fisik, atau keuangan dapat diakibatkan oleh hal ini (Fauziah Nasution et al., 2025). Seiring bertambahnya usia, tubuh kita mengalami banyak perubahan yang mempengaruhi kemampuan dan fungsinya. Ini adalah sesuatu yang terjadi setiap saat, pada seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dianggap sebagai lanjut usia (Khasanah, 2020). Lansia merupakan tahapan terakhir proses perjalanan dalam kehidupan manusia sejak lahir sampai mencapai usia lebih 60 tahun. Lansia secara keseluruhan akan mengalami penurunan akibat proses penuaan, salah satunya yaitu gangguan pada sistem kardiovaskular, yang dapat mengakibatkan muncul penyakit hipertensi (Sari, 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 melaporkan bahwa lansia penderita hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia sebanyak 7,7 miliar jiwa (Survey Kesehatan Indonesia (SKI), 2023). Indonesia berada diposisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk (Tiarna & Machmud, 2019). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2022) lansia penderita Hipertensi mempunyai angka tertinggi dari seluruh penyakit menular yaitu sebanyak 37,57% (Tiarna & Machmud, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2023 prevalensi lansia penderita hipertensi di Kabupaten Grobogan sebesar 13.391 (Sutrisno & Vegianawati, 2024).

Hipertensi adalah suatu penyakit yang ditandai dengan adanya gangguan pada tekanan darah sistolik maupun diastolik yang meningkat atau naik diatas rata - rata tekanan darah normal (Studi et al., 2025). Tekanan sistolik adalah tekanan tertinggi ketika jantung memompa darah, sedangkan tekanan diastolik adalah tekanan saat jantung beristirahat dan terisi darah kembali (Adawiyah et

al., 2022). Hipertensi menjadi faktor utama terjadinya penyakit kardiovaskular dan, jika tidak ditangani dapat memicu gagal ginjal, stroke, demensia, gagal jantung, serangan jantung, gangguan penglihatan, dan komplikasi lainnya (Collins et al., 2021). Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena sering kali tidak menunjukkan gejala (Studi et al., 2025).

Faktor penyebab hipertensi umumnya adalah faktor keturunan, selain itu Hipertensi juga diakibatkan oleh beberapa faktor lain, antara lain pengetahuan, obesitas, kurang olahraga, konsumsi alkohol, merokok, serta gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi natrium berlebihan dan kekurangan kalium dari sayur dan buah (Saragih et al., 2023). Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Berta Afriani et al., 2023) dimana didapatkan data sebanyak 48 lansia (69,6%) masih memiliki pengetahuan rendah.

Akibat kurangnya pengetahuan lansia tentang hipertensi adalah akan meningkatnya resiko komplikasi penyakit lain, dimana bisa mengakibatkan kerusakan pada organ lain dalam jangka waktu panjang, selain itu juga akan mengakibatkan penanganan yang tidak tepat dan tidak efektif akibat banyak lansia yang tidak tahu dan mengabaikan tanda gejala yang timbul (Adawiyah et al., 2022). Tanpa penanganan yang tepat akan mengakibatkan kualitas hidup yang akan semakin menurun, dan hipertensi yang tidak terkontrol akan mengakibatkan masalah yang fatal dan tidak sedikit penderita hipertensi yang tidak menjaga gaya hidupnya banyak yang sampai meninggal, akibat tubuh tidak mampu lagi memenuhi kebutuhannya (Moonti et al., 2022).

Data Survei Kesehatan Indonesia dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023 yang melaporkan bahwa secara nasional hanya 38% lansia mengetahui komplikasi akibat hipertensi. Di Jawa Tengah, tingkat kesadaran perilaku hidup sehat pada lansia baru mencapai 42,6%, dan hanya 41% lansia di Kabupaten Grobogan yang rutin memeriksa tekanan darahnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2024). Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penderita Hipertensi meningkat setiap tahunnya (Survey kesehatan indonesia (Ski), 2023).

Dengan tingginya angka lansia yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang hipertensi hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pada lansia masih menjadi masalah yang signifikan. Lansia sering kali hanya mengenal istilah “darah tinggi” tanpa memahami penyebab, gejala, bahaya, maupun cara pengendalainnya (Widiyanto et al., 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari proses tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui pancaindra, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Lestari, 2017) . Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, di mana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pula pengetahuannya (Nonasri, 2020). Namun demikian, tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu berarti pengetahuan rendah (Civilization et al., 2021). Kedua aspek ini dapat memengaruhi sikap seseorang dalam menanggapi suatu objek, sehingga menimbulkan sikap positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2022).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan lansia terdiri dari usia, pengetahuan atau pendidikan, tingkat ekonomi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan (Widiyanto et al., 2020). Dukungan informasi dan pendidikan yang baik dapat menambah pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi, sehingga mereka lebih waspada terhadap kondisi kesehatannya (Mustari et al., 2022).

Salah satu cara untuk menanggulangi masalah pengetahuan lansia tentang Hipertensi adalah dengan cara memberikan informasi atau edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang penyakit Hipertensi (Hastuty, 2023). Untuk menyampaikan informasi tersebut, dapat menggunakan media antara lain leaflet, lembar balik, PPT, komik, dan salah satunya adalah video animasi (Hastuty, 2023). Video animasi merupakan media audio-visual yang menggabungkan gambar bergerak dengan suara untuk menciptakan ilusi gerakan, biasanya menampilkan serangkaian gambar statis secara berurutan dengan cepat. Media ini dibuat menggunakan efek atau aplikasi komputer dan sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang menarik serta mudah dipahami (syahputra eko, novianty lily, 2023).

Media video animasi memiliki keunggulan dibandingkan metode edukasi tradisional lain, karena video animasi mampu menggabungkan unsur gambar bergerak, warna, narasi, dan suara yang menstimulasi pancaindra visual serta auditori secara bersamaan. Kombinasi ini membuat pesan kesehatan lebih menarik, mudah diingat, dan memudahkan pemahaman lansia terhadap topik yang kompleks seperti mekanisme hipertensi (Syahputra, Novianty, & Sembiring, 2023). Selain itu, penyajian informasi dalam bentuk karakter visual sederhana dan alur cerita yang kontekstual menjadikan video animasi lebih komunikatif serta mampu mengatasi keterbatasan literasi baca-tulis yang sering ditemukan pada kelompok usia lanjut. Berbeda dengan leaflet dan PPT yang bersifat satu arah, video animasi memadukan visual, narasi, dan suara sehingga lebih menarik dan meningkatkan retensi memori lansia (syahputra eko, novianty lily, 2023).

Dengan pemberian pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi khususnya lansia merupakan hal yang penting agar dapat mengetahui dan lebih memperhatikan perilaku dalam pencegahan komplikasi penyakit lain (Moonti et al., 2022). Pendidikan kesehatan juga berperan dalam mendeteksi dini faktor risiko serta meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya lansia, tentang bahaya dan cara pencegahan hipertensi (Widiyanto et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 18 Oktober 2025 di Dusun Kleben, Desa Plosoharjo, menunjukkan bahwa dari 25 responden lansia, sebanyak 15 orang (60%) masih memiliki pengetahuan rendah tentang hipertensi sebagian besar hanya mengetahui istilah “darah tinggi” tanpa memahami penyebab dan pencegahannya, serta sering mengabaikan penyuluhan kesehatan di posyandu.

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, masalah yang sering muncul pada lansia penderita hipertensi adalah, masih kurangnya tingkat pengetahuan pada lansia tentang hipertensi. Dari masalah tersebut peneliti tertarik akan melakukan penelitian terkait “ Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang hipertensi terhadap tingkat pengetahuan lansia”.

B. Rumusan Masalah

Lansia merupakan tahapan terakhir proses perjalanan dalam kehidupan manusia sejak lahir sampai mencapai usia lebih 60 tahun. Lansia secara keseluruhan akan mengalami penurunan akibat proses penuaan, salah satunya yaitu gangguan pada sistem kardiovaskular, pada gangguan kardiovaskular ini akan mengakibatkan muncul penyakit hipertensi atau sering disebut tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah suatu penyakit yang ditandai dengan adanya gangguan pada tekanan darah sistolik maupun diastolik yang meningkat atau naik diatas rata - rata tekanan darah normal . Tekanan sistolik adalah tekanan tertinggi ketika jantung memompa darah, sedangkan tekanan diastolik adalah tekanan saat jantung beristirahat dan terisi darah kembali.

Berdasarkan data pada latar belakang terdapat 15 responden lansia yang masih memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit Hipertensi. Maka dari hal tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian apakah terdapat “ Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang hipertensi terhadap tingkat pengetahuan lansia di dusun keleben ?” .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Tujuan umum untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada lansia.

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, dan konsumsi obat rutin) pada kelompok kontrol dan intervensi.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan intervensi.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan intervensi.

- d. Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi pada kelompok kontrol dan intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sbagai referensi ataupun sebagai landasan teoritis yang dapat memperluas ilmu pengetahuan dan ilmu kesehatan terutama dalam tingkat pengetahuan lansia tentang pencegahan hipertensi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat umum

Dapat memberikan manfaat dalam penanganan dan pencegahan masalah hipertensi kepada masyarakat penderita hipertensi.

- b. Bagi institusi

Dapat memberikan manfaat sebagai pembelajaran dalam teori tentang hipertensi dan menjadi salah satu sumber kepustakaan.

- c. Bagi lansia

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan cara pencegahannya pada lansia penderita hipertensi.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi sehingga dapat mengembangkan pada penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 : Penelitian Terkait

NO	Penelitian (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
1.	Khirin et al, 2020	Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan lembar balik terhadap pengetahuan tentang hipertensi dan cara pencegahannya	Quasi eksperimen dengan desain pendekatan one group pre test dan post test	Dari hasil penelitian didapatkan 1 responden yang memiliki nilai pretest lebih besar dan 24 responden memiliki nilai post test lebih besar daripada post test. Maka dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat, ditunjukkan dengan pvalue 0,000 ($p < 0,005$)
2.	Zakiya Ulya et al, 2018	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan masyarakat	Quasi Eksperiment	Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil penelitian uji paired test terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi ($p = 0,000$) dibandingkan kelompok kontrol ($p = 0,194$). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan antar kelompok intervensi dan kontrol ($p = 0,016$).

		stentang cara pencegahan hipertensi			
3.	Renni Hatuty, 2023	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan tentang hipertensi pada usia 75 tahun	Quasi Eksperiment dengan desain pendekatan pre test dan post test		Dari hasil penelitian didapatkan 60 responden yang mayoritas berusia 45-59 tahun, dan diantara lainnya remaja. Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan hanya terdapat kurang dari 23 responden (73,4%) yang mengetahui tentang penyakit hipertensi , namun setelah dilakukan pendidikan kesehatan responden yang mengetahui penyakit hipertensi lebih dari 35 responden (74,2%). Maka dari penelitian ini terdapat pengaruh terhadap pengetahuan tentang penyakit hipertensi dengan nilai pvalue.000 ($p < 0.05$).
4.	Agus Eka Aditya , 2022	Gambaran tingkat pengetahuan lansia dengan media PPT tentang penyakit hipertensi di puskesmas denpasar II	Desain <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cros- section</i>		Dari penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berejenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 responden (35,0%). Gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi memiliki peningkatan pengetahuan tentang hipertensi dengan jumlah 79,0%, selanjutnya tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21,0%.
5.	Wulan Sulastri	Penyuluhan kesehatan	Desain <i>deskriptif</i>		Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penderita hipertensi sebelum diberikan penyuluhan didapatkab pengetahuannya

Marbun al, 2022	et padapenderita hipertensi dewasa terhadap tingkat pengetahuan hipertensi	69% dan setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 95%. Maka didapatkan dengan cara penyuluhan kesehatan merupakan cara efektif untuk memberikan pengetahuan terhadap penderita hipertensi.
--------------------	---	---

F. Persamaan dan Perbedaan penelitian terkait

Persamaan anantara penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian diatas yakni persamaan karakteristik responden,serta terdapat persamaan variabel yakni untuk mengukur tingkat pengetehaun responden terhadap pendidikan kesehatan yang dilakukan. Seadangkan Perbedaan antara penelitian diatas dan penelitian yang akan saya lakukan yakni media penelitian yang akan saya gunakan yakni saya akan menggunakan media audio visual berupa video animasi, perbedaan jumlah populasi yakni dalam penelitian ini memiliki sasaran lansia yang minim pengetahuan, perbedaan lokasi penelitian serta jumlah responden .

G. Sistematika penulis

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan system penyusunan skripsi. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Table 1.2 : Sistematikan Penulisan Skripsi Penelitian

BAB	Konsep pengambilan data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan peneliti, sistematika penulisan dan penelitian terkait
BAB II	Tinjauan Pustaka , tentang landasan dan desain penelitian, teori yang digunakan untuk penelitian serta menggambarkan dalam teori penelitian.
BAB III	Metodeologi Penelitian , berisi tentang konsep metodeologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil Penelitian , berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil Analisa data penelitian (uji statistik)
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian